

PERANCANGAN LAPANGAN TRAINING GROUND KABUPATEN LAMONGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MEDITERANIA

Risal Umam¹
Yayuk Sri Rahayu²
M. Mukhdif Al Afghoni³

Fakultas Teknik, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan^{1,2,3}

ABSTRAK

Training Ground merupakan tempat yang dijadikan sebagai pusat kegiatan berolahraga yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang. *Training Ground* diberbagai kabupaten juga tersedia, akan tetapi keberadaannya dirasa kurang berfungsi sebagaimana mestinya dan letak lokasi yang jauh untuk di jangkau. Hal ini disebabkan karena fasilitas yang belum ada memadai sehingga jarang dibutuhkan dan kurangnya pemerataan pembangunan. Maka dengan dibangunnya Gedung *Training Ground* di Kab. Lamongan dapat memberikan fasilitas kepada masyarakat yang mempunyai bakat dalam bidang Olahraga tersebut. Rencana Pembangunan *Training Ground* kabupaten lamongan. maka Pada perancangan pembangunan Lapangan *Training Ground* dengan tema arsitektur Mediterania, di mana *Mediterrania* merupakan arsitektur dengan konsep bangunan yang mengutamakan bentuknya untuk memberikan kesan yang Unik.

Kata Kunci: Perancangan, *Training Ground*, *Mediterrania*.

ABSTRACT

Training Ground is a place that is used as a center for sports activities which is equipped with various supporting facilities. *Training grounds* in various districts are also available, however they are felt to be less functional and the locations are far to reach. This is due to the lack of adequate facilities so they are rarely needed and there is a lack of equitable development. So with the construction of the *Training Ground Building* in Kab. Lamongan can provide facilities to people who have talent in the field of sports. *Lamongan Regency Training Ground Development Plan*. So the design for the construction of the *Training Ground Field* is with a *Mediterranean architectural theme*, where *Mediterranean* is architecture with a building concept that prioritizes its shape to give a slightly unique impression.

Keywords: Design, *Training Ground*, *Mediterrania*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dalam perembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan, atau juga dengan tujuan untuk melakukan prestasi. Dengan melakukan olahraga secara rutin maka resiko terkena penyakit jenis apapun bisa diminimalisir. Begitu juga bahwa olahraga bisa meningkatkan performa lahir dan batin sehingga hidup bisa menjadi lebih seimbang. Olahraga yaitu suatu aktifitas yang mengasah pada kemampuan fisik maupun otak. Olahraga dapat dikaitkan dengan gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh (Afiyanto, 2020). Pemerintah juga ikut mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang sehat dengan menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan Pembangunan yang dituangkan dalam Tap MPR NO. IV/ MPR/ 2004 (GHBN) yaitu menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup. Hal ini direalisasikan dengan mewadahi cabang-cabang olahraga di berbagai tingkatan Masyarakat. Salah satu fasilitas umum Masyarakat yang memadahi aktivitas olahraga Training Ground yang memegang peranan dalam perkembangan olahraga Sepak Bola dan Atletik

Menghadapi fenomena tersebut, atlet, klub, Masyarakat maupun penggemar olahraga memerlukan wadah yang representatif dimana mereka dapat melakukan aktivitasnya seperti berlatih untuk meningkatkan prestasi, kebugaran fisik sekaligus rekreasi karenanya, dalam kekurangan hal itu muncul suatu pemikiran untuk menyediakan sebuah fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan tersebut, dalam satu lokasi yang terpadu dalam bentuk Training Ground yang berstandar nasional. Selain itu, aspek estetika juga penting dalam pembuatan perancangan Lapangan Training Ground. Desain yang menarik dan fungsional dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi para pengguna Lapangan Training Ground tersebut. Penggunaan material yang tepat dan pencahayaan yang baik juga harus dipertimbangkan dalam merancang Bangunan Training Ground tersebut. Dengan melakukan suatu rencana perancangan Pembangunan Training Ground, diharapkan dapat menciptakan fasilitas bagi orang-orang yang mempunyai hobi dalam bidang tersebut, supaya dapat memenuhi kebutuhan para penggunanya. Selain itu, hal ini juga dapat menjadi peluang bagi para atlet untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan yang nyata.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan beberapa tinjauan studi yang digunakan untuk landasan teori serta pembandingan dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan dalam penelitian ini akan membandingkan dari berbagai sumber. Dalam hal ini, penelitian yang dijadikan acuan terkait

dengan kenakalan remaja dan juga pesantren mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian berupa jurnal-jurnal ataupun web dalam internet.

Dalam buku yang berada di Design for Sport (A. Perin Gerald, 198), Training Ground merupakan pelebaran dari skala tertentu yang dapat digabungkan dengan satu arena olahraga, tempat tersebut memfasilitasi beberapa fasilitas yang bermanfaat bagi Masyarakat. Training Ground dapat diartikan sebagai Tempat olahraga yang mewadahi aktifitas olahraga baik Latihan rekreasi, maupun kompetitif. Training Ground bisa menampung aktivitas olahraga seperti untuk Latihan, bermain maupun kompetitif (Putra,2020).

METODE PENELITIAN

Terdapat berbagai macam metode yang digunakan dalam pengembangan ide gagasan. Dalam Perancangan Training Ground ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan metode yang berisi tentang penjelasan atas fenomena-fenomena yang terjadi dan sedang ramai di masyarakat. Setiap tahapnya dimulai dari menjelaskan tentang fakta-fakta yang ada di masyarakat. Tahapan selanjutnya adalah analisis disertai studi literatur yang mendukung teori-teori yang sudah ada.

Proses pengumpulan merupakan tahapan dalam pencarian data-data pendukung tentang tema ataupun objek agar mempermudah proses perancangan. Pada proses ini terdapat dua kategori pengumpulan data primer ataupun data sekunder. Adapun penjelasan tentang kategori pengumpulan data primer maupun data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Marzuki (2000), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat. Dalam menemukan data primer diperlukan kunjungan langsung pada objek agar dapat mengamati setiap aspek yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dalam perancangan dan dicatat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

2. Survey Lokasi Perancangan

Memulai survei lokasi perancangan didapatkan data-data yang berkaitan dengan kondisi tapak ataupun Universitas Islam Darul Ulum Lamongan yang dipilih sebagai lokasi perancangan. dari survei juga dapat dirasakan kondisi tapak secara visual. Melalui survei lokasi perancangan akan didapatkan kondisi eksisting lahan yang berhubungan dengan objek berupa ukuran tapak, keadaan vegetasi, batas, batas lahan, kondisi lingkungan di sekitar tapak, kondisi geologis yang berhubungan dengan topografi ataupun jenis tanah, serta kondisi iklim yang juga berhubungan dengan matahari, angin, hujan. Selain itu survei juga dibutuhkan agar dapat mengetahui proses transportasi, drainase

pada lahan. Seluruh data tersebut dapat digunakan dalam proses perancangan Pesantren Universitas Islam Darul Ulum Lamongan . observasi dilakukan dengan tujuan langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan terhadap kondisi eksisting yang digunakan sebagai acuan dalam perancangan. Selain itu terdapat proses dokumentasi dalam pengumpulan data lokasi.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (1998), dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa peraturan-peraturan dokumen, catatan harian dan sebagainya. Fungsi dari proses dokumentasi adalah mendapatkan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai lokasi perancangan sebagai kelanjutan proses analisis. Diperlukan beberapa data melalui proses dokumentasi, diantaranya adalah gambaran kondisi eksisting tapak yang sebenarnya yang terdapat keadaan topografi ataupun kondisi vegetasi.

4. Data Skunder

Menurut Sugiyono (2018) data skunder merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara, yaitu bisa lewat orang lain, ataupun lewat dokumen.

Studi Pustaka merupakan pengumpulan data berupa teori-teori yang dikemukakan oleh para bebrapa ahli dibidangnya ataupun peraturan yang sudah ditetapkan oleh para bebrapa ahli dibidangnya ataupun peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Data tersebut berupa data dari buku, internet, ataupun pemerintah. Data tentang kawasan berupa peta wilayah ataupun

Konstruksi Modul Kerja

Lokasi yang sudah ditetapkan ada di Jalan Raya Takeran tepatnya di sebelah selatan desa Sukoharjo, Kec. Solokuro, Kab. Lamongan, Jawa Timur 62265. Lokasi ini berada di sebelah barat jalan raya. Lokasi tapak sangat strstegis karena berada dikawasan lahan pertanian yang suasananya sejuk dan asri sangat cocok untuk kegiatan seperti berolahraga.



Gambar 1. Lokasi Proyek

Kawasan Training Ground ini dirancang dengan pendekatan arsitektur Mediterania agar terkesan menarik dengan kawasan suasana yang asri, yang mana bangunan tersebut berbentuk simple dan tidak banyak gaya dan ruang yang di rancang tersebut harus sesuai dengan fungsinya dan tidak banyak memakai ornament sebagai berikut:



Gambar 2. Kawasan Training Ground

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perencanaan dan perancangan kawasan Training Ground yang terletak di Desa Sukoharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa lokasi yang dipilih sangat strategis untuk fungsi yang diusung. Berada di sebelah barat Jalan Raya Takeran dan dikelilingi oleh lahan pertanian yang asri, kawasan ini memberikan suasana yang mendukung kegiatan fisik dan olahraga. Udara yang sejuk serta lingkungan yang tenang menjadi nilai tambah yang meningkatkan kenyamanan pengguna kawasan ini. Selain itu, lokasi ini juga memiliki kemudahan akses karena berada di jalur penghubung utama antara Lamongan, Gresik, dan Tuban, sehingga memungkinkan kawasan ini dikembangkan sebagai Training Ground berskala regional.



Gambar 3. Desain Training Ground

Dalam aspek desain, pendekatan arsitektur Mediterania diterapkan untuk menciptakan suasana visual yang menarik dan harmonis dengan lingkungan sekitar. Arsitektur Mediterania yang diadopsi ditunjukkan melalui bentuk bangunan yang simpel, proporsional, dan minim ornamen, namun tetap menonjolkan estetika melalui permainan bentuk, bukaan, dan material alami. Ciri khas ini mampu menciptakan kesan hangat dan terbuka, sesuai dengan konsep kawasan yang ingin mendukung aktivitas luar ruang dan interaksi sosial. Kesesuaian bentuk bangunan dengan fungsi masing-masing ruang juga menjadi perhatian utama dalam desain, sehingga efektivitas dan efisiensi ruang dapat tercapai.

Dari segi struktur, bangunan menggunakan sistem konstruksi yang efisien dan kuat, yaitu balok beton sebagai struktur utama dan rangka atap Spandek yang ringan namun tahan lama. Pemilihan material ini memperhatikan aspek kekuatan, biaya, dan kemudahan pelaksanaan konstruksi di lapangan. Siteplan dirancang secara komprehensif mencakup bangunan utama, area parkir, fasilitas layanan (service building), jalur sirkulasi, dan taman terbuka. Bangunan utama terdiri dari enam massa bangunan dengan enam fungsi lapangan yang saling terintegrasi. Kombinasi antara perencanaan tapak yang fungsional, pendekatan arsitektur yang sesuai konteks, serta struktur yang efisien menjadikan proyek Training Ground ini memiliki potensi besar sebagai pusat pelatihan olahraga regional yang representatif.

KESIMPULAN

Training Ground yang berada di berada di Desa Takerharjo Kec Solokuro, Kab Lamongan, Jawa Timur. Lokasi ini menghubungkan Jalan Raya Lamongan – Gresik, dan Lamongan – Tuban. tipe B berskala Regional. Pada siteplan terdiri dari bangunan utama, ruang parkir, bangunan service, jalan dan taman. Bangunan utama terdiri dari 6 massa dan 6 fungsi lapangan. Untuk struktur rangka menggunakan balok beton dan rangka atap menggunakan rangka Spandek. Pada bangunan dapat dilihat ciri arsitektur Mediterania yaitu pada bentuk bangunan dengan desain bentuk yang unik dan tidak menggunakan banyak ornamen.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pekerjaan Umum (1991), *“Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga”*, Bandung, Yayasan LPMB.
- Standar Nasional Indonesia (SNI)-03-3647-1994 tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga
- Pangestu, Y. A., & Wastuty, P. W. (2021). *Pusat Olahraga Bola Voli Tanah Bumbu. Lanting Journal Of Architecture*, 10(2), 145-159.
- Wicaksono, M. R. T., Prayogi, L. (2020). *Kajian Arsitektur Modern. Jurnal `Arsitektur Zonasi*, Volume 3-Nomor 2- 2020. “Guide to Mediterania Architecture”, arsitektur mediterania.
- Harris, 1993, High Tech, Dictionary of Architecture and Construction
- Nugroho, S. (2019). Industri Olahraga.
- Soedjatmiko. (2017). Manajemen Olahraga Prinsip-prinsip Praktis.
- Nurul Nabila, Muhammad Koderi. PERANCANGAN GEDUNG AUDITORIUM UNIVERSITAS ISLAM DARUL ‘ULUM LAMONGAN (DEARSIP: Journal Of Architecture And Civil 3 (01), 19-24) 2023
- Anshorullah, JA., Daniyanto, E., Sharvina, AN. Perancangan Gedung Olahraga Kemantren Dengan Tema Green Architecture. Dearsip : Journal Of Architecture And Civil, 2(2), 80-85. 2022
- Abdillah, MH., Qahar, DA., Daniyanto, E., *Perancangan pusat kebugaran dengan tema arsitektur metafora di babat*. DEARSIP vol 2 no 1 2022
- ROHMATULLAH, ALVIAN, Eko Daniyanto; Ainun Nurin Sharvina. (2022). *Perancangan Islamic Center Di Paciran Dengan Tema Arsitektur Modern*. Dearsip (Vol 2 No 2 (2022): November 2022) 2022.